

## Analisis Nilai Patriotisme dalam Film Wage sebagai Alternatif Media Pembelajaran IPS di Kelas IV Sekolah Dasar

Nurul Fathiyah<sup>1✉</sup> & Encep Supriatna<sup>2</sup>

<sup>1✉</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, [nfathiyah45@upi.edu](mailto:nfathiyah45@upi.edu), Orcid ID: [0000-0002-1291-6935](https://orcid.org/0000-0002-1291-6935)

<sup>2</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, [cepsup1976@gmail.com](mailto:cepsup1976@gmail.com), Orcid ID: [0000-0002-9820-740X](https://orcid.org/0000-0002-9820-740X)

### Article Info

#### *History Articles*

Received:

Apr 2022

Accepted:

Feb 2023

Published:

Sep 2023

### Abstract

The value of patriotism is an important value that must be instilled from an early age. The value of patriotism explains the importance of having a heroic attitude. In this day and age, patriotic attitudes in students have begun to decline. This is due to social studies learning which is still one-way, students only listen and pay attention to what the teacher says. Students are also required to memorize more while studying. Therefore, more effective alternative learning media are needed to foster the spirit of patriotism in students. This study aims to analyze the value of patriotism contained in a film about patriotism entitled "Wage". This study used the method of analyzing the content of documents in the form of films. The results showed that Wage's film contains five values of patriotism, namely loyalty, courage, self-sacrifice, never give up, and unity. The film Wage shows the values of patriotism through visualisation and scenes in several fragments that can be observed and enjoyed. Based on the results of this study, it can be concluded that the Wage film can be used as an alternative social studies learning media to foster the spirit of patriotism in students. This film can help students understand the values of patriotism more easily and interestingly.

### Keywords:

Value of Patriotism, Social Science Learning, Movies

### How to cite:

Fathiyah, N., & Supriatna, E. (2023). Analisis nilai patriotism dalam film Wage sebagai alternative media pembelajaran IPS di kelas IV sekolah dasar. *Didaktika*, 3(3), 263-272.

---

## Info Artikel

### *Riwayat Artikel*

Dikirim:  
Apr 2022  
Diterima:  
Feb 2023  
Diterbitkan:  
Sep 2023

## Abstrak

Nilai patriotisme merupakan nilai penting yang harus ditanamkan sejak dini. Nilai patriotisme menjelaskan pentingnya memiliki sikap kepahlawanan. Di zaman sekarang, sikap patriotisme pada siswa mulai menurun. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran IPS yang masih bersifat satu arah, siswa hanya mendengarkan dan memperhatikan apa yang dikatakan guru. Siswa juga diminta untuk menghafal lebih banyak saat belajar. Oleh karena itu, diperlukan alternatif media pembelajaran yang lebih efektif untuk menumbuhkan semangat patriotisme pada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai patriotisme yang terkandung dalam film tentang patriotisme yang berjudul "Wage". Penelitian ini menggunakan metode menganalisis isi dokumen dalam bentuk film. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film Wage mengandung lima nilai patriotisme, yaitu kesetiaan, keberanian, rela berkorban, pantang menyerah, dan persatuan. Film Wage menunjukkan nilai-nilai patriotisme tersebut melalui visualisasi dan adegan di beberapa penggalan yang dapat diamati dan dinikmati. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa film Wage dapat digunakan sebagai alternatif media pembelajaran IPS untuk menumbuhkan semangat patriotisme pada siswa. Film ini dapat membantu siswa memahami nilai-nilai patriotisme secara lebih mudah dan menarik.

---

## Kata Kunci:

Nilai Patriotisme, Pembelajaran IPS, Film

## Cara mengutip:

Fathiyah, N., & Supriatna, E. (2023). Analisis nilai patriotism dalam film Wage sebagai alternative media pembelajaran IPS di kelas IV sekolah dasar. *Didaktika*, 3(3), 263-272.

## PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah ilmu yang membahas tentang masalah-masalah sosial yang didalamnya terdapat berbagai cabang ilmu sosial, seperti sejarah, geografi, sosiologi, ekonomi, politik, budaya dan hukum. Selain itu Ilmu Pengetahuan Sosial termasuk kedalam salah satu Ilmu Sosial (Supriatna, 2011). Hal tersebut disebabkan karena Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mempelajari tentang masyarakat dan kehidupannya. Dengan adanya IPS dapat membantu dalam memahami berbagai aspek kehidupan masyarakat, seperti sejarah, budaya, ekonomi, politik, dan lain-lain yang dapat membantu seseorang memahami diri dan lingkungannya. Oleh karena itu sekolah merupakan salah satu tempat yang tepat untuk mengajarkan IPS di sekolah.

Dengan adanya pembelajaran yang didapatkan di sekolah tentang ilmu-ilmu sosial dapat membantu siswa agar dapat mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-harinya. Pembelajaran IPS di sekolah dapat membantu siswa untuk memahami nilai-nilai sosial, seperti patriotisme. Nilai adalah konsepsi dari apa yang diinginkan, mempengaruhi pilihan terhadap cara, tujuan antara dan tujuan akhir (Kluckhohn, 1951). Menurut Budiyo (2007) patriotisme dalam bahasa Indonesia disebut sebagai sifat kepahlawanan adalah merupakan sikap cinta tanah air untuk mempertahankan negaranya dengan rela berkorban, pantang menyerah, dan kesetiaan terhadap sesuatu, patriotisme bahkan telah menjadi sikap yang wajib ditunjukkan seseorang dalam kelompok sosial atau negara. Sedangkan menurut Suprpto et al. (2007) patriotisme adalah semangat cinta tanah air atau sikap seseorang yang rela berkorban segala-galanya untuk kejayaan dan kemakmuran tanah airnya. Sikap cinta terhadap tanah air, rela berkorban untuk kepentingan negara dan bangsanya, memiliki rasa kesetiaan terhadap tanah air, pantang menyerah dan menempatkan persatuan, kesatuan serta keselamatan negara dan bangsanya di atas kepentingan pribadi maupun golongan adalah termasuk nilai-nilai patriotisme.

Pada kelas IV sekolah dasar ada salah satu materi tentang patriotisme dengan standar kompetensi: memahami kenampakan alam, sejarah dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi. Kompetensi dasar yang diterapkan yaitu meneladani tokoh-tokoh kepahlawanan dan patriotisme yang ada di lingkungannya. Materi sikap kepahlawanan juga berada pada buku tematik tema 5 subtema 3 dengan judul "Sikap Kepahlawanan (Pahlawanku)". Indikator pencapaian dari materi sikap kepahlawanan yaitu menjelaskan bagaimana pentingnya memiliki sikap kepahlawanan dan patriotisme, memberikan contoh rela berkorban dalam kehidupan sehari-hari siswa, menunjukkan sikap positif terhadap para pahlawan terdahulu, menghargai jasa para pahlawan yang membela bangsa dan negara, memberi contoh untuk berlapang dada menerima kemenangan maupun kekalahan dengan berjiwa besar dan tidak lupa bersedia meminta dan memberi maaf. Pembelajaran IPS biasa dilakukan dengan metode ceramah oleh guru. Siswa juga dituntut untuk lebih banyak menghafal ketika proses pembelajaran berlangsung. Selain itu pembelajaran IPS masih diartikan sebagai pembelajaran satu arah, yang berarti siswa hanya menyimak dan memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru (Nugraha, 2019).

Pada zaman di era global 4.0, seharusnya guru lebih sering melakukan pembelajaran dengan menggunakan banyak media pembelajaran agar siswa dapat memahami apa yang sedang mereka pelajari. Dengan menggunakan alat bantu mengajar seperti alat bantu visual, misalnya model, objek dan alat-alat lain yang dapat memberikan pengalaman khusus, motivasi untuk belajar dan meningkatkan penyerapan atau retensi pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan oleh siswa yaitu media gambar berupa film. Demikian bahwa film dapat meningkatkan imajinasi dan konsentrasi seseorang saat menontonnya sehingga dirasakan bahwa film dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang efektif (Kamiyama et al., 2021; Sagdic

& Kosova, 2013). Selain itu guru juga dapat menggunakan gambar yang sudah dicetak, atau dengan membuat beberapa slide menggunakan PowerPoint (PPT). Seperti yang sudah disampaikan peneliti sebelumnya mengenai nilai-nilai patriotisme, demikian peneliti akan menganalisis nilai patriotisme yang terdapat dalam film Wage.

Wage Rudolf Supratman adalah salah satu pahlawan nasional yang berjuang untuk kemerdekaan Indonesia. Ia berjuang dengan mengorbankan semua yang ia miliki termasuk harta dan nyawanya. Ia rela memberikan seluruh hartanya untuk bangsa Indonesia yang saat itu sangat membutuhkan biaya untuk hidup. Ia juga membuat sebuah karya berupa buku yang menceritakan tentang bagaimana sikap tidak adil komunis Belanda terhadap Indonesia pada saat itu. Wage Rudolf Supratman adalah pahlawan yang berjasa dalam kemerdekaan Indonesia. Hingga di akhir hayatnya, ia telah menciptakan banyak lagu untuk Indonesia termasuk lagu kebangsaan Republik Indonesia yang berjudul “Indonesia Raya” yang sampai saat ini selalu dinyanyikan ketika acara-acara besar. Salah satunya adalah saat pelaksanaan kegiatan upacara bendera di sekolah pada hari Senin. Adapun dapat disimpulkan tujuan dari analisis film Wage yaitu untuk mengetahui nilai-nilai patriotisme apa saja yang terdapat di dalam film tersebut dan juga bagaimana bentuk alternatif media pembelajaran yang dapat digunakan oleh siswa sekolah dasar di kelas IV.

## **METODOLOGI**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau interpretatif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Dalam penelitian ini data terus diolah sampai sata tersebut benar-benar jenuh (Sugiyono, 2007).

Analisis isi merupakan metode yang digunakan peneliti pada penelitian kali ini. Menurut Fraenkel et al. (2007) analisis isi merupakan teknik penelitian yang bertujuan untuk menelaah perilaku seseorang umumnya manusia, dilakukan secara tidak langsung dengan menganalisa cara komunikasi subjek seperti artikel, jurnal, esai, buku, novel, koran, lagu dan berbagai jenis komunikasi lainnya yang dapat dianalisa. Metode ini dipilih karena penelitian ini merupakan penelitian isi mengenai nilai-nilai sifat kepahlawanan yang terdapat dalam film Wage.

Teknik penelitian yang digunakan oleh peneliti terbagi menjadi dua, yaitu teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah analisis dokumen, karena peneliti akan menganalisis sebuah dokumen yang berupa film. Analisis dokumen ini dilakukan untuk menemukan nilai patriotisme yang terdapat dalam film Wage yang pada penggalan-penggalan adegan tersebut akan digunakan sebagai alternatif media pembelajaran IPS. Penelitian ini menggunakan model Miles & Huberman (1992), dimana teknis analisis data terbagi menjadi tiga tahapan yaitu reduksi data (*reduction*), penyajian data (*data display*), dan *conclusion drawing* atau *verification*.

Langkah pertama, data yang ditemukan peneliti akan direduksi terlebih dahulu dengan cara mengidentifikasi atau merangkum data-data yang menjadi fokus penelitian. Lalu setelah melakukan reduksi data maka data akan disajikan. Adapun data yang disajikan oleh peneliti berupa deskripsi kata-kata yang menjelaskan nilai-nilai patriotisme yang termuat dalam film Wage dari hasil data yang telah direduksi sebelumnya. Dan yang terakhir adalah menarik kesimpulan yang difokuskan untuk menjawab berdasarkan analisis data. Menarik kesimpulan tersebut harus sesuai dengan data yang ditemukan pada film Wage dan didukung bukti yang valid. Hal tersebut tentunya untuk mendukung hasil penelitian yang dilakukan peneliti.

Subjek yang digunakan pada penelitian ini adalah film Wage yang tayang pada tanggal 28 Oktober 2017 dan berdurasi kurang lebih 120 menit. Instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah peneliti itu sendiri. Dimana pada penelitian ini peneliti yang melaksanakan kegiatan dari awal hingga akhir.

Prosedur penelitian dilakukan dengan membuat pertanyaan penelitian yang biasa disebut sebagai rumusan masalah, lalu peneliti menganalisis data dari film Wage yang mengandung nilai-nilai patriotisme menurut Budiyono (2007), setelah melakukan analisis data temuan, peneliti melakukan validasi terhadap data-data yang sudah ditemukan kepada dosen ahli, selanjutnya peneliti mendeskripsikan data temuan, yaitu nilai-nilai patriotisme yang terdapat dalam film Wage, lalu setelah mendeskripsikan data yang ditemukan dalam film Wage, peneliti menyusun alternatif media pembelajaran berbentuk PowerPoint (PPT) yang digunakan nantinya akan digunakan untuk pembelajaran IPS di kelas IV.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Nilai Patriotisme**

Film Wage yang dirilis pada tahun 2017 menceritakan tentang Wage Rudolf Supratman yang memperjuangkan kemerdekaan Indonesia yang ia realisasikan dengan cara membuat lagu kebangsaan yang berjudul Indonesia Raya. Wage Rudolf Supratman yang rela mengorbankan seluruh harta dan bahkan nyawanya demi bangsa Indonesia. Berdasarkan hasil analisis nilai-nilai patriotisme yang terdapat dalam film Wage terdapat 5 nilai patriotisme yaitu (1) kesetiaan, (2) keberanian, (3) rela berkorban, (4) pantang menyerah dan, (5) persatuan. Data penelitian yang ditemukan kemudian, dikelompokkan sesuai dengan nilai patriotisme sesuai dengan yang terdapat dalam film Wage. Berdasarkan hasil identifikasi terdapat 80 penggalan adegan yang ditemukan dalam film Wage yang mengandung nilai-nilai patriotisme. Adapun yang akan diuraikan pada penelitian ini sejumlah 15 data temuan.

#### ***Kesetiaan***

Sikap kesetiaan yang terdapat dalam film Wage adalah ketika Wage ingin pergi untuk memperjuangkan kemerdekaan Indonesia, tetapi kakak perempuannya melarangnya karena alasan keamanan, yang pada akhirnya Wage tidak meninggalkan kakaknya. Tetapi karena rasa kesetiaan ia pada bangsanya, Wage pergi keluar daerah makassar untuk memperjuangkan bangsa Indonesia. Ketika Wage sedang diincar oleh para polisi Hindia Belanda, Soekotjo mengunjungi rumah Wage dan menyuruhnya untuk pergi dari rumahnya. Tetapi Wage menolaknya dan berkata kepada Soekotjo bahwa ia hidup untuk bangsanya dan untuk negeri yang ia cintai. Ia tidak sekalipun ingin meninggalkan rumahnya karena sikap setianya yang ia miliki untuk indonesia. Ia juga berkata kepada Soekotjo bahwa ia hidup untuk bangsanya, untuk negeri yang ia cintai.

Ketika Wage wafat, ia sendirian di rumah kakaknya, tanpa ada yang menemani, ia masih setia terhadap Indonesia dengan memegang selempang kertas yang berisikan 7 wasiat yang ia tulis ketika sakit untuk bangsa Indonesia. Wage meninggalkan dunia untuk selama-lamanya dengan menitipkan 7 wasiat akhir kepada bangsa Indonesia yang dicintainya. Adapun isi dari 7 wasiat tersebut yaitu; 1) selamat tinggal tanah airku, tanah tumpah darahku; 2) Indonesia tanah yang berseri, tanah yang kusayangi; 3) selamat tinggal bangsaku, marilah kita berseru; 4) Indonesia bersatu, bangsa dan tanah airku; 5) marilah kita berdo'a, Indonesia bahagia; 6) marilah kita berjanji, Indonesia abadi; dan yang terakhir; dan 7) hiduplah Indonesia raya, selamat tinggal untuk selama-lamanya. Disini nilai kesetiaan Wage sangat besar, bahkan sampai ia menghembuskan nafas terakhirnya.

### ***Keberanian***

Sikap keberanian yang terdapat dalam film Wage adalah pada saat Wage selesai menyanyikan lagu Indonesia Raya, polisi Hindia Belanda menangkap Wage dan ia dibawa ke kantor pemerintah. Wage dibawa ke sana karena mereka mendengar ketika mengumandangkan lagu kebangsaan terdapat kata merdeka pada syair tersebut. Tetapi Wage berkata kepada mereka bahwa ia sama sekali tidak menuliskan kata merdeka satupun kedalam syair lagu yang ia tulis. Mereka meminta pertanggungjawaban kepada Wage karena adanya kata merdeka dalam syair lagunya. Dan Wage berani untuk berkata bahwa tanggung seperti apa yang mereka inginkan dari Wage. Ketika sedang di pasar Wage mendapati 2 orang pemuda yang sedang membicarakannya. Mereka berkata bahwa Wage sudah tidak waras karena ia berani membuat buku tentang penindasan kaum kolonial Belanda terhadap pribumi. Ia sangat berani membuat buku seperti itu, dan bisa mengancam nyawanya. Tetapi Wage berkata bahwa jika memang hanya orang yang tidak waras yang tak kenal rasa takut, artinya negeri ini butuh lebih banyak orang yang tidak waras untuk merdeka. Ketika Wage sedang berada di rumahnya, Soekotjo datang dan berkata kepada Wage bahwa ia sedang dicari oleh polisi Hindia Belanda, ia diminta untuk segera meninggalkan rumahnya. Tetapi Wage tidak mau dan berkata kepada Soekotjo dengan berani bahwa ia tidak takut kepada penjara karena itu tidak ada dalam kamus hidupnya.

### ***Rela Berkorban***

Sikap rela berkorban yang terdapat dalam film Wage adalah ketika Wage akan pergi untuk memperjuangkan bangsa Indonesia, ia memberikan seluruh harta miliknya kepada rakyat Indonesia yang membutuhkan. Walaupun pada awalnya mereka menolak, tetapi Wage berkata kepada mereka bahwa hanya itu yang bisa ia berikan kepada mereka dan itu tidak sebanding dengan keringat mereka di jalan perjuangan. Setelah mengumandangkan lagu kebangsaan Indonesia ketika Kongres Pemuda II, Wage dibawa ke kantor polisi Hindia Belanda karena ketika pada lirik lagu Indonesia Raya terdapat kata merdeka. Fritz berkata kepada Wage untuk mengubur impiannya untuk Indonesia merdeka, tetapi Wage berkata kepada Fritz bahwa kemerdekaan bukanlah impian, Indonesia Raya merdeka adalah cita-cita, ia dapat memenjarakan Wage tetapi cita-cita kemerdekaan itu akan terus diperjuangkan oleh seluruh rakyat Indonesia. Disini terdapat sikap rela berkorban, karena Wage rela dipenjara untuk Indonesia, agar cita-cita bangsa Indonesia terwujud. Pada saat Wage memainkan biolanya melalui saluran radio, tiba-tiba polisi Hindia Belanda datang dan menangkap Wage. Wage dipenjara di kantor polisi penjara Kalisosok, Surabaya. Ia dipenjara dalam keadaan sedang sakit. Selama ini Wage menjadi buronan karena terakhir kali ia melakukan hal-hal yang tidak disukai penjajah untuk memperjuangkan bangsa Indonesia. Sehingga hal tersebut membuat pemerintah Belanda marah kepadanya. Ia akhirnya mengorbankan dirinya di dalam penjara selama beberapa waktu, karena tidak adanya bukti bahwa ia melakukan pemberontakan terhadap pemerintahan Belanda.

### ***Pantang Menyerah***

Sikap pantang menyerah yang terdapat dalam film Wage adalah ketika Wage mengalami banyak sekali rintangan ketika membuat lagu-lagu untuk Indonesia. Dimulai ketika ia sudah menuliskan syair-syair, lalu ketika ia memakai semua nada dan irama, tetapi ia belum bisa menyelesaikannya karena ia takut bahwa lagu yang diciptakan tidak sampai pesannya kepada rakyat Indonesia. Wage pantang menyerah, ia terus mencoba dan tidak pernah menyerah sekalipun. Ia mulai berlatih lagi dengan biolanya, bahkan ia mengunjungi tempat pembuatan besi untuk mencari inspirasi nada dan irama dalam pembuatan lagu kebangsaan. Wage berjuang untuk segera menyelesaikan lagu kebangsaan yang ia ciptakan sebelum rapat Kongres Pemuda II dilaksanakan.

Pada saat Kongres Pemuda II dilaksanakan dan Wage akan memainkan biolanya untuk mengumandangkan lagu kebangsaan, tiba-tiba pemerintah Belanda datang dan melarangnya untuk menyanyikan lagu kebangsaan. Tetapi Tuan Suwiryo pantang menyerah, ia menjelaskan kepada pemerintahan Belanda bahwa bermain musik sama sekali bukan pelanggaran. Kemudian akhirnya pemerintah Belanda mengizinkan mereka untuk bermain musik dengan syarat tidak syair yang dinyanyikan. Sampai akhirnya Wage berhasil memainkan lagu kebangsaan ciptaannya pada rapat Kongres Pemuda II. Ketika Wage akan dibebaskan dari penjara, ia berkata kepada Fritz sambil tertatih. Wage berkata bahwa ia bukan orang yang lemah dan tak berdaya, Fritz bisa saja memenjarakan tubuhnya, tetapi jiwanya akan selalu bebas merdeka. Wage pantang menyerah dan kembali berkata bahwa Indonesia pasti merdeka.

### ***Persatuan***

Sikap persatuan yang terdalem film Wage adalah ketika lagu kebangsaan boleh dikumandangkan pada saat Kongres Pemuda II. Ketika Tuan Suwiryo berkata kepada Wage untuk segera mengumandangkan lagu kebangsaan. Akhirnya Wage berhasil mengumandangkan lagu kebangsaan ciptaannya dengan biola miliknya. Semua orang yang berada disana berdiri. Seluruh rakyat Indonesia bersatu menyanyikan lagu Indonesia Raya dimanapun mereka berada. Selebaran lirik lagu dicetak dan disebar. Bahkan Kongres Perempuan Indonesia juga bersama-sama menyanyikan lagu Indonesia Raya. Rakyat juga berkumpul disuatu tempat sembari menyerukan kata merdeka. Setelah mengumandangkan lagu kebangsaan, para pemuda kembali berkumpul dan berhasil membuat pesan kongres pemuda atau biasa disebut sumpah pemuda.

### **Film Wage sebagai Media Pembelajaran**

Penggalan adegan film Wage pada data temuan 3, 62, 64 dan 80 sangat cocok digunakan sebagai media pembelajaran, karena pada penggalan adegan tersebut Wage mencontohkan bagaimana ia memiliki kesetiaan terhadap Indonesia dengan cara meninggalkan kampung halamannya demi memperjuangkan bangsa Indonesia, memilih untuk tetap tinggal walaupun ia harus dipenjarakan dan bahkan ketika akhir hayatnya ia masih memikirkan bangsa Indonesia dengan menuliskan 7 wasiat untuk bangsa Indonesia. Wasiat yang ia tuliskan dalam keadaan sakit mencerminkan nilai kesetiaan Wage terhadap Indonesia.

Penggalan adegan pada data temuan 51, 52, 61 dan 63 cocok digunakan sebagai media pembelajaran karena pada penggalan adegan tersebut Wage menunjukkan sikap keberanian dimana ketika ia diminta pertanggung jawaban karena menulis kata merdeka pada lagu kebangsaan, padahal ia sama sekali tidak menuliskan kata itu pada lirik ciptaannya, tetapi ia berkata bahwa ia akan bertanggung jawab atas perbuatannya jika ia bersalah. Lalu ketika Wage dicari oleh polisi Hindia Belanda, dan ia diberitahu untuk segera meninggalkan rumahnya oleh Soekotjo, ia menolak dan berkata bahwa ia akan tetap tinggal karena ia tidak takut jika ia harus dipenjarakan.

Penggalan adegan pada data temuan 6, 7, 53 dan 75 cocok digunakan sebagai media pembelajaran karena pada penggalan adegan tersebut Wage merelakan seluruh hartanya yang ia miliki untuk diberikan kepada rakyat Indonesia yang membutuhkan, walaupun pada awalnya rakyat sempat menolak tetapi Wage berkata bahwa itu tidak sebanding dengan keringat mereka di jalan perjuangan, dan pada saat ia ditangkap oleh polisi hindia belanda karena ada kata merdeka dalam syair lagunya, ia rela dipenjarakan untuk tetap memperjuangkan bangsa Indonesia.

Penggalan adegan pada data temuan 24, 25, 26, 42, 43, 76 dan 78 cocok digunakan sebagai media pembelajaran karena pada penggalan adegan tersebut Wage pantang menyerah ketika ia membuat lagu kebangsaan, walaupun banyak sekali rintangan yang harus dihadapi. Lalu disaat

lagu kebangsaan sudah selesai dan akan dikumandangkan pada saat Kongres Pemuda II, pemerintahan Belanda melarang Wage untuk bermain musik. Tetapi pada akhirnya Tuan Suwiryo berhasil membujuk pemerintah Belanda dan mengatakan kepada mereka bahwa bermain musik bukanlah suatu pelanggaran. Setelah beberapa waktu berada di penjara dan pada akhirnya Wage dibebaskan, ia berkata kepada Fritz sembari tertatih bahwa ia bukanlah orang yang lemah, Fritz dapat memenjarakan dia, tetapi jiwa Wage tetap bebas merdeka.

Penggalan adegan pada data temuan 1, 46, 47, 48 dan 50 cocok digunakan sebagai media pembelajaran karena pada penggalan adegan tersebut Wage dan para pemuda berhasil mengumandangkan lagu kebangsaan pada Kongres Pemuda II, mereka bersatu dan berdiri sambil mengumandangkan lagu kebangsaan. Bahkan seluruh rakyat Indonesia mulai menyanyikan lagu Indonesia Raya, dan menyebarkan selebaran lirik dari lagu Indonesia Raya. Kongres Perempuan Indonesia juga ikut menyanyikan lagu kebangsaan.

### **Pembahasan**

Dari hasil analisis 80 penggalan adegan tersebut terdapat 18 penggalan yang cocok untuk dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran bagi siswa kelas IV. Nilai-nilai patriotisme yang terdapat dalam film Wage dapat membuat siswa mengetahui bagaimana perjuangan pahlawan terdahulu, dimana mereka berjuang dengan cara apapun untuk Indonesia. Nilai yang mereka pelajari seperti nilai kesetiaan, keberanian, rela berkorban, pantang menyerah dan persatuan dapat mereka amalkan di kehidupan mereka. Karena pembelajaran ilmu pengetahuan sosial biasanya sangat membosankan, tetapi dengan adanya alternatif media pembelajaran seperti PowerPoint (PPT) akan membuat siswa lebih paham dengan pesan yang disampaikan oleh guru. Hal ini juga dapat meningkatkan minat siswa untuk belajar tentang sejarah-sejarah Indonesia. Penggalan-penggalan adegan dari film Wage akan dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran berupa PowerPoint (PPT).

Menurut Sanjaya (2008) media pembelajaran meliputi perangkat keras yang dapat mengantarkan pesan dan perangkat lunak yang mengandung pesan. Media pembelajaran yang berhubungan dengan sejarah dan ilmu sosial selalu sarat akan makna nasionalisme, yang salah satunya adalah film dokumenter dengan mengangkat kisah tokoh pahlawan nasional (Diharjo & Winarsih, 2021). Adapun berikut ini adalah alternatif media pembelajaran yang berupa PowerPoint yang sudah dirancang oleh peneliti dan dapat digunakan di dalam kelas.



**Gambar 1.** Wage Memainkan Biola

Gambar di atas merupakan penggalan adegan dari film Wage yang ditampilkan oleh guru menggunakan media PowerPoint dalam menyampaikan inti cerita yang memiliki kaitannya



dengan pembelajaran IPS. Dari gambar tersebut guru dapat menjelaskan bahwa musik memiliki pengaruh yang besar terhadap perjuangan Wage. Ia menggunakan musik untuk mengekspresikan semangat kebangsaannya dan untuk mengobarkan semangat perjuangan rakyat Indonesia. Wage juga memiliki kemampuan yang luar biasa dalam bermain biola. Ia mampu memainkan berbagai macam lagu dengan indah dan merdu.



**Gambar 2.** Nilai Sikap Patriotisme yang Terdapat dalam Film Wage

Gambar di atas menunjukkan nilai-nilai sikap patriotisme yang terdapat dalam film Wage, yang dapat disampaikan melalui media PowerPoint. Pada pelaksanaannya guru dapat mengajak siswa untuk membaca dan memahami nilai-nilai patriotisme. Adapun nilai-nilai tersebut yaitu kesetiaan, keberanian, rela berkorban, pantang menyerah, dan persatuan. Dari nilai-nilai yang termuat pada film Wage dapat dijadikan dasar oleh guru dalam mengajarkan siswa sampai ke tahap mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa film Wage dapat dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran IPS di kelas IV. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa didalam film Wage terdapat 5 sikap yaitu sikap kesetiaan, sikap keberanian, sikap rela berkorban, sikap pantang menyerah dan sikap persatuan.

Adapun dari kelima sikap yang terdapat dalam film Wage, diharapkan siswa dapat mengetahui perjuangan dari pahlawan terdahulu yang selalu memperjuangkan bangsa Indonesia dengan cara apapun dan mengamalkan sikap tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu diharapkan siswa mampu mengambil pelajaran dari sikap yang patut dicontoh atau diteladani. Media pembelajaran dari hasil analisis nilai patriotisme yang terdapat dalam film Wage yang berupa PowerPoint (PPT) dapat dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran di dalam kelas. Media pembelajaran tersebut diharapkan dapat membantu guru untuk menyampaikan pesan atau materi kepada siswa dan dapat membantu siswa untuk lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru mengenai pembelajaran IPS. Selain itu siswa juga diarahkan dan dibekali agar dapat mengamalkan nilai-nilai patriotisme dalam kehidupan sehari-hari mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Budiyono, K. (2007). *Nilai-nilai Kepribadian dan Kejuangan Bangsa Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Diharjo, R. F., Winarsih, N., & Ainol, A. (2021). Kontruksi nilai nasionalisme melalui film: Analisis isi “film Wage” untuk media pembelajaran sejarah. *Al-Fikru: Jurnal Pendidikan dan Sains*, 2(1), 156-176. <https://doi.org/10.55210/al-fikru.v2i1.645>
- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2007). *How to Design and Evaluate Research in Education*. New York: McGraw-Hill.
- Kamiyama, M., Shimizu, K., & Akiniwa, Y. (2021). Estimation of low-cycle fatigue damage of sputtered cu thin films at the micro scale using deep learning. *Mechatronics*, 78, 102606. <https://doi.org/10.1016/j.mechatronics.2021.102606>
- Kluckhohn, C. (1951) Values and Value-Orientations in the Theory of Action: An Exploration in Definition and Classification. In Parsons, T., & Shils, E. (Eds.), *Toward a General Theory of Action*, Harvard University Press, Cambridge, (pp. 388-433). <http://dx.doi.org/10.4159/harvard.9780674863507.c8>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Nugraha, M. T. (2019). Rekonsiliasi nilai-nilai kepahlawanan serta internalisasinya dalam pendidikan Islam. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 241-258. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v8i2.2371>
- Sagdic, Z., & Kosova, I. (2013). Learning architectural history by movie making: Ottoman Architecture. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 106, 1753-1759. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.12.197>
- Sanjaya, W. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Kualitatif*. Bandung. Alfabeta.
- Suprpto, S., Murni, S. R., Winata, N., & Suharyanto, S. (2007). *Pendidikan Kewarganegaraan Kelas X SMA/MA 1*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Supriatna, E., & Savira, R. T. (2021). The potential of Jenderal Soedirman’s short film as learning media in national events of the colonial period’s material for fifth graders: A semiotics analysis. *Journal of Education Technology*, 5(3), 409–416. <https://doi.org/10.23887/jet.v5i>